The Incisor (Indonesian Journal of Care's in Oral Health)
Volume 6 No 1, 24 Juni Tahun 2022 **DOI:** https://doi.org/10.37160/theincisor.v6i1.5
e-ISSN: 2830-5736

PARENTS' KNOWLEDGE ABOUT HOW TO BRUSH WITH FIRST MOLAR CARIES

Asep Ridwan Nulhakim[1], Cahyo Nugroho[2], Tita Kartika Dewi [3]
[1)] Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
[2,3)] Dosen Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
E-mail: aridwan1112@gmail.com

Key word:
Parents Knowledge
How to Brush Teeth
Caries of The First Permanent Molars

ABSTRACT

Background: Parents are the first environment for children and parental knowledge is the basis for forming children's positive behavior to maintain oral health with good and correct care. Knowledge of caries is everything that a person knows about dental caries. Parents often consider permanent first molars to be milk teeth that will have replacement teeth when they are extracted so that when these teeth are exposed to caries, the teeth will be left or extracted (Susi, et.al., 2012). Dental caries is a dental and oral disease that mostly affects school-age children, especially in the permanent first molars which only erupt once. Research purposes: This study aims to determine the relationship between parental knowledge about how to brush teeth with caries in the first molar at the Dental BP Gigi UPTD Puskesmas Watubelah Kabupaten Cirebon. Type of Research: using non-experimental methods with cross sectional design, which is to connect research subjects including independent variables and dependent variables, only observing a number of subject characteristics according to the actual situation, without any manipulation from the researcher. The research sample is parents using purposive sampling technique. Data analysis using *Spearman 's Rank.* Research Results: The level of knowledge of parents about dental caries in good category 8 (40%) respondents, less category 12 (60%) respondents. The caries category of permanent first molars with caries reached enamel 4 (20%) respondents, caries reached dentin 8 (40%) respondents, caries reached pulp 5 (25%) respondents, caries reached root 3 (15%) respondents. Conclusion: There is no relationship (H0 is accepted) between parents' knowledge about how to brush their teeth with caries in the first molar at the BP Gigi UPTD Puskesmas Watubelah Kabupaten Cirebon where the *p value is* 0.641 (> 0.05) which means it is greater than = 0, 05.

Kata kunci:

ABSTRAK

Orang tua merupakan lingkungan pertama bagi anak dan

©Department of Dental Health, Poltekkes, Ministry of Health, Tasikmalaya

Pengetahuan Orang Tua Cara Menyikat Gigi Karies Molar Pertama

pengetahuan orang tua merupakan dasar terbentuknya perilaku positif anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan perawatan yang baik dan benar. Pengetahuan tentang karies adalah segala sesuatu yang diketahui oleh seseorang mengenai karies gigi. Orang tua sering menganggap gigi molar pertama permanen merupakan gigi susu yang akan memiliki gigi pengganti saat dicabut sehingga saat gigi ini terkena karies maka gigi akan dibiarkan atau diekstraksi (Susi, et.al., 2012). Karies gigi merupakan penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita oleh anak usia sekolah, terutama pada gigi molar pertama permanen yang hanya erupsi satu kali. Tujuan Penelitian: mengetahui hubungan antara pengetahuan orang tua tentang cara menyikat gigi dengan karies gigi molar pertama di BP Gigi UPTD Puskesmas Watubelah Kabupaten Cirebon. Jenis Penelitian: menggunakan metode non eksperimental dengan rancangan cross sectional, yaitu untuk menghubungkan subjek penelitian meliputi variabel bebas dan variable terikat hanya di observasi sejumlah ciri subjek menurut keadaan sebenarnya, tanpa ada manipulasi dari peneliti. Sampel penelitiannya orang tua dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisa data menggunakan *Rank Spearman*. Hasil Penelitian: Tingkat pengetahuan orang tua tentang karies gigi berkategori baik 8 (40%) responden, berkategori kurang 12 (60%) responden. Kategori karies gigi molar pertama tetap yang mengalami karies mencapai email 4 (20%) responden, karies mencapai dentin 8 (40%) responden, karies mencapai pulpa 5 (25%) responden, karies mencapai akar 3 (15%) responden. Kesimpulan: Tidak ada hubungan (H0 diterima) antara pengetahuan orang tua tentang cara menyikat gigi dengan karies gigi molar pertama di BP Gigi UPTD Puskesmas Watubelah Kabupaten Cirebon dimana nilai *p value* 0,641 (>0,05) yang berarti lebih besar dari α = 0,05.

PENDAHULUAN

Peran orangtua terutama seorang ibu dalam menjaga kesehatan gigi sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung kebersihan gigi anak sehingga kesehatan gigi anak dapat terjadi dengan baik. Kesehatan gigi susu sangat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan gigi permanen, oleh karena itu peran serta orang tua sangat diperlukan di dalam membimbing, memberikan perhatian, memberikan pengertian, memberikan motivasi, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak kelak dapat memelihara kebersihan giginya (Gultom, 2009).

Gigi molar rentan terjadi karies karena mempunyai bentuk morfologis yang unik. Gigi molar mempunyai pit dan fisur sehingga menjadikan tempat retensi makanan yang baik dan memudahkan plak untuk menempel. Selain itu, plak mudah menempel pada permukaan gigi yang kasar dan dapat membantu perkembangan penyakit karies (Kidd, 2012). Gigi molar pertama permanen merupakan gigi posterior atau gigi yang terletak di belakang. Cara menyikat gigi anak-anak yang belum benar biasanya menyebabkan sikat

gigi tidak bisa membersihkannya secara efektif sehingga sisa makanan masih tersisa dan menimbulkan karies.

Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan peningkatan dari data Riskesdas 2013 yaitu persentase masyarakat yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut meningkat menjadi 57,6%. Indeks DMF-T untuk kelompok umur 12 tahun meningkat menjadi 1,89 walaupun masih dalam kategori rendah, sedangkan pada tahun 2018 indeks def-t (usia 5-6 tahun) sebesar 8,43. Data ini menjelaskan bahwa 67,3% anak usia 5-6 tahun memiliki angka pengalaman karies gigi ≥ 6 (masuk dalam kategori karies anak usia dini yang parah/ *Severe Early Childhood Caries* (S-ECC)) (Kemenkes, 2013).

Hasil survei awal yang dilakukan pada bulan Juni 2021 di BP Gigi UPTD Puskesmas Watubelah Kabupaten Cirebon, dengan jumlah sampel 5 anak yang gigi molar permanennya sudah tumbuh didapat hanya satu anak memiliki gigi sehat tetapi dengan pit dan fissur yang dalam, tiga anak memiliki karies email dan satu anak memiliki karies dentin. Berdasarkan wawancara pada lima ibu didapat hasil, ibu yang mendampingi anaknya menyikat gigi sebanyak 1 orang dan hanya mengingatkan saja empat orang. Berdasarkan hasil survei awal tersebut, dapat disimpulkan bahwa masalah karies gigi molar permanen di BP Gigi UPTD Puskesmas Watubelah Kabupaten Cirebon sudah termasuk tinggi dari jumlah Penyebab langsung aktivitas karies umumnya disebabkan oleh kadar keasaman. Berkurangnya tingkat pH karena tingkat keasaman yang tinggi dapat disebabkan oleh metabolism sukrosa atau makanan yang mengandung asam. Asupan sukrosa sangat beragam mulai dari gula-gula, makanan manis, jus buah-buahan, dan minuman bersoda dapat dengan mudah diperoleh disekolah ataupun dirumah (Herijulianti, dkk., 2002).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui tentang hubungan antara pengetahuan orang tua tentang cara menyikat gigi terhadap karies gigi molar pertama di BP Gigi UPTD Puskesmas Watubelah Kabupaten Cirebon.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan rancangan *cross sectional*, yaitu untuk menghubungkan subjek penelitian meliputi variabel bebas dan variable terikat hanya di observasi sejumlah ciri subjek menurut keadaan sebenarnya, tanpa ada manipulasi dari peneliti. Variabel penelitian diukur atau dikumpulkan sekaligus pada waktu bersamaan (*Point time approach*) dan setiap subjek hanya diamati sekali (Notoatmodjo, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di BP Gigi UPTD Puskesmas Watubelah Kabupaten Cirebon. Jumlah orang tua sebanyak 20 orang dan jumlah anak sebanyak 20 orang. Responden pada penelitian ini adalah semua orang tua dan anak yang berjumlah 20 orang.

Deskripsi Subjek Penelitian Anak

Karakteristik subjek penelitian sebanyak 20 orang anak yang memiliki gigi molar pertama tetap. Responden ini berdasarkan usia dan jenis kelamin.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian Anak yang memiliki gigi molar pertama tetap Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin dan Karies gigi molar petama tetap

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
	Usia		
1	8 tahun	5	25%
2	9 tahun	8	40%
3	10 tahun	5	25%
4	11 tahun	2	10%
	Jumlah	20	100%
	Jenis Kelamin		
1	Laki-laki	10	50%
2	Perempuan	10	50%
	Jumlah	20	100%
	Karies Gigi Molar Pertama Tetap		
1	Karies mencapai email	4	20%
2	Karies mencapai dentin	8	40%
3	Karies mencapai pulpa	5	25%
4	Karies mencapai akar	3	15%
	Jumlah	20	100%

Tabel 1. menunjukkan usia anak 8 tahun terdapat 5 responden (25%), 9 tahun 8 responden (40%), dan 10 tahun terdapat 5 responden (25%). Subjek penelitian laki-laki sebanyak 10 responden (50%), dan perempuan sebanyak 10 responden (50%). Anak yang mengalami karies mencapai email sebanyak 4 responden (20%), karies mencapai dentin sebanyak 8 responden (40%), karies mencapai pulpa sebanyak 4 responden (5%) dan karies mencapai akar sebanyak 3 responden (15%).

Deskripsi Subjek Penelitian Orang Tua

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian Orang Tua Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan, Jenis Pekerjaan dan Pengetahuan orang tua tentang cara menyikat gigi

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
	Jenis Kelamin		
1	Laki-laki	1	5%
2	Perempuan	19	95%
	Jumlah	20	100%
	Usia		
1	27-38 tahun	15	75%
2	39-50 tahun	5	25%
	Jumlah	20	100%
	Pendidikan		
1	SMP/MTs	9	45%
2	SMA	11	55%
	Jumlah	20	100%

	Jenis Pekerjaan		
1	Wiraswasta	1	5%
2	Pedagang	1	5%
3	Buruh	1	5%
4	IRT	17	85%
	Jumlah	20	100%
	Pengetahuan orang tua tentang cara menyikat gigi		
1	Baik	8	40%
2	Kurang	12	60%
	Jumlah	20	100%

Tabel 2. menunjukkan jenis kelamin orang tua laki-laki sebanyak 1 responden (5%), perempuan sebanyak 19 responden (95%), dan usia 27-38 tahun sebanyak 15 responden (75%) dengan jumlah responden usia 39-50 tahun sebanyak 5 responden (25%). Berdasarkan pendidikan orang tua yang berpendidikan SMP/ MTs sebanyak 9 responden (45%) dan beependidikan SMA sebanyak 11 responden (55%). Orang tua yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 1 responden (5%), pedagang 1 responden (5%), buruh 1 responden (5%) dan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 17 responden (85%). Pengetahuan orang tua tentang cara menyikat gigi yang berkategori baik sebanyak 8 responden (40%), berkategori kurang sebanyak 12 responden (60%).

Hasil Analisa Penelitian

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi antara Pengetahuan Orang Tua tentang Cara Menyikat Gigi dengan Karies Gigi Molar Pertama di BP Gigi UPTD Puskesmas Watubelah

Correlations

			Pengetahuan	Diagnosa karies
Spearman's rho	Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	-.111
		Sig. (2-tailed)	.	.641
		N	20	20
	Diagnosa karies	Correlation Coefficient	-.111	1.000
		Sig. (2-tailed)	.641	.
		N	20	20

Penelitian ini membahas tentang pengetahuan orang tua tentang cara menyikat gigi dengan karies gigi molar pertama. Karakteristik responden dari anak dilihat dari usia, jenis kelamin dan karies gigi molar pertama. Karakteristik responden dari orang tua ini

dilihat dari jenis kelamin, usia, pendidikan, jenis pekerjaan dan pengetahuan orang tua tentang cara menyikat gigi.

Tabel 1. menunjukkan usia anak 8 tahun terdapat 5 responden (25%), 9 tahun 8 responden (40%), dan 10 tahun terdapat 5 responden (25%). Subjek penelitian laki-laki sebanyak 10 responden (50%), dan perempuan sebanyak 10 responden (50%). Anak yang mengalami karies mencapai email sebanyak 4 responden (20%), karies mencapai dentin sebanyak 8 responden (40%), karies mencapai pulpa sebanyak 4 responden (5%) dan karies mencapai akar sebanyak 3 responden (15%).

Berdasarkan hasil pemeriksaan karies gigi anak BP Gigi UPTD Puskesmas Watubelah Kabupaten Cirebon sebagian besar anak menderita karies gigi. Keadaan kebersihan mulut anak lebih buruk dikarenakan anak lebih banyak makan makanan dan minuman yang menyebabkan karies dibanding orang dewasa. Anak-anak umumnya senang makan gula-gula, dan apabila anak terlalu sering makan gula-gula dan jarang membersihkannya, maka gigi-giginya banyak yang mengalami karies. Selain itu juga tingkat kesadaran untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut oleh anak-anak sendiri juga masih tergolong rendah (Gayatri dan Mardianto, 2016). Jadi, hal inilah yang memungkinkan terjadinya karies gigi anak yang sudah mencapai dentin di BP Gigi UPTD Puskesmas Watubelah Kabupaten Cirebon.

Hasil penelitian tentang orang tua tedapat pada tabel 2. Yang menunjukkan jenis kelamin orang tua laki-laki sebanyak 1 responden (5%), perempuan sebanyak 19 responden (95%), dan usia 27-38 tahun sebanyak 15 responden (75%) dengan jumlah responden usia 39-50 tahun sebanyak 5 responden (25%). Berdasarkan pendidikan orang tua yang berpendidikan SMP/ MTs sebanyak 9 responden (45%) dan beependidikan SMA sebanyak 11 responden (55%). Orang tua yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 1 responden (5%), pedagang 1 responden (5%), buruh 1 responden (5%) dan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 17 responden (85%). Pengetahuan orang tua tentang cara menyikat gigi yang berkategori baik sebanyak 8 responden (40%), berkategori kurang sebanyak 12 responden (60%).

Menurut L. Green dalam Notoatmodjo (2012), pengetahuan orang tua termasuk dalam Predisposing factor yang dapat mempengaruhi perilaku anak. Perilaku anak dapat mempengaruhi karies gigi anak. Dan karies gigi anak dapat mempengaruhi status kesehatan anak. Faktor yang mungkin dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang karies gigi yaitu pendidikan dan sosial ekonomi. Pendidikan dapat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berusaha atau bekerja, sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Dimana sosial ekonomi dapat berpengaruh terhadap kemampuan memelihara kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya (Julianti, dkk., 2022). Upaya kesehatan gigi perlu di tinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan (Ramadhan dkk, 2016). Pengetahuan merupakan gerbang awal dan salah satu hal yang dapat mempengaruhi

seseorang dalam melakukan pemeliharaan kesehatan gigi (Yunitasari, dkk., 2022). Pengetahuan seseorang dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan pelatihan yang melatih pemeliharaan kesehatan gigi (Kusmana, dkk., 2019).

Tabel 3. menunjukkan hasil uji korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Tabel di atas menujukkan hubungan antara pengetahuan orang tua tentang cara menyikat gigi dengan karies gigi molar pertama dimana nilai *p value* sebesar 0,641 yang berarti lebih besar dari α = 0,05 dan nilai korelasi sebesar -0,111 (nilai koefisiennya negative maka artinya tidak ada hubungan). Kesimpulan dari tabel 3. berarti H0 diterima dimana artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan orang tua tentang cara menyikat gigi dengan karies gigi molar pertama di BP Gigi UPTD Puskesmas Watubelah. Tidak adanya hubungan antara variabel bebas dan terikat dapat dikaitkan dengan tabel 1. dan tabel 2. dimana hasil dari pengukuran pengetahuan orang tua tentang karies gigi menunjukkan kategori yang baik (40%) dan karies gigi molar pertama yang mencapai email 20%, mencapai dentin 40%, mencapai pulpa 25%, mencapai akar 15%. Pengetahuan orang tua tentang cara menyikat gigi berpengaruh pada karies gigi molar pertama anaknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan orang tua tentang cara menyikat gigi dengan karies gigi molar pertama di BP Gigi UPTD Puskesmas Watubelah Kabupaten Cirebon dimana nilai *p value* sebesar 0,641 dan dan nilai korelasi sebesar -0,111.

DAFTAR PUSTAKA

Gultom, M., 2009. Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu-Ibu Rumah Tangga Terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Balitanya, Di Kecamatan Balige, Kabupaten Toba Samosir, *skripsi*, Sumatera Utara.

Herijulianti, E., Indriani, T..S. & Artini, S., 2002. *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: CV. EGC.

Julianti, J., Kristiani, A. and Sabilillah, M.F., 2022. Media Boneka Bergigi terhadap Pengetahuan tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas III di SDN 1 Sindangkempeng Kabupaten Cirebon: Dental Doll Media on Knowledge about Maintenance of Dental and Mouth Health In Class III Students at SDN 1 Sindangkempeng, Cirebon Regency. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, *3*(1), pp.1-5.

Kemenkes., 2013. P*edoman Paket Dasar Pelayanan kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas.*

Kidd EAM, Bechal SJ., 2012. *Dasar-Dasar Karies-Penyakit dan Penanggulangan.* Jakarta: BukuKedokteran EGC. p.2.

Kusmana, A. and Sabilillah, M.F., 2019. Implementasi Pengajaran Cara Menyikat Gigi Menggunakan Metode Drill dalam Menunjang Pelatihan Kader Kesehatan Gigi dan Mulut di Masyarakat. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *1*(1), pp.6-10.

Notoatmodjo, S., 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: CV Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S., 2012. Buku Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan. *Jakarta. Penerbit Rineka Cipta*.

Ramadhan, A., Cholil, C. and Sukmana, B.I., 2016. Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap angka karies gigi di smpn 1 marabahan. *Dentino: Jurnal Kedokteran Gigi*, *1*(2), pp.66-69.

Riskesdas., 2018. *Hasil Utama RISKESDAS*. s.l.: Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Dilihat 28 Mei 2020.

Yunitasari, S. and Sabilillah, M.F., 2022. Pengaruh Penerapan Animated Video (AVI) and Bulk Toothbrush (Booth) terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Kesehatan Gigi pada Siswa Kelas 4. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, *3*(2), pp.332-343.